

Efektivitas Metode Four Square Writing dengan Berbantuan Media YouTube Berupa Cerita Rakyat dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Karawang Timur

Muhammad Ibrahim^a, Suntoko^b, Kurnia Dewi Nurfadilah^c

^{a,b,c}*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,*

Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author:

^a*2210631080070@student.unsika.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis menguji efektivitas metode *Four Square Writing* berbantuan media YouTube berupa cerita rakyat terhadap peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII SMPN 3 Karawang Timur. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Sampel penelitian ini terdiri atas kelas VII A dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D dipilih sebagai kelas kontrol, dengan jumlah masing-masing 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi melalui *expert judgement* dengan melibatkan empat validator, yakni dua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS versi 27. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample T-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 (<0,05). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *Four Square Writing* berbantuan media YouTube efektif meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik.

Kata Kunci : *Four Square Writing*, Media Youtube, Kemampuan Menulis, Teks Tanggapan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Four Square Writing method assisted by YouTube media in the form of folk tales in improving the ability of seventh-grade students at SMPN 3 Karawang Timur to write response texts. This study employed a quantitative approach combined with a quasi-experimental method. The sample consisted of class VII A as the experimental class and class VII D as the control class, with 28 students in each class. Data were collected through observation, interviews, documentation, and tests. The research instruments were validated through expert judgment involving four validators, consisting of two lecturers from the Indonesian Language and Literature Education program and two Indonesian language teachers. Cronbach's Alpha was used to assess instrument reliability

with the assistance of SPSS version 27. The data were analyzed using normality, homogeneity, and Independent Sample T-test procedures. The results indicated that the data met the assumptions of normality and homogeneity. Furthermore, hypothesis testing yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.004 (<0.05). The findings demonstrate that the implementation of the Four Square Writing method assisted by YouTube media is effective in improving students' ability to write response texts.

Keywords : *Four Square Writing, Youtube Media, Writing Ability, Response Texts.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa menjadi bagian penting karena penggunaannya berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian dalam proses tersebut ialah keterampilan menulis

Keterampilan menulis pada kenyataannya tidak selalu dapat dikuasai dengan mudah oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, berbagai kendala masih dijumpai ketika peserta didik menuangkan gagasan ke dalam tulisan, terutama dalam menemukan ide, mengembangkan isi, menghubungkan antargagasan, serta menyusun tulisan secara runtut dan padu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan sehingga gagasan yang hendak disampaikan tidak tersaji secara optimal. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai salah satu kompetensi berbahasa, keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan menulis, ide, gagasan, dan informasi dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Atas dasar tersebut, keterampilan menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif (Pratiwi et al., 2023). Kegiatan menulis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan gagasan, pemikiran, dan perasaannya secara tertulis dengan susunan yang sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga dapat berkembang melalui proses tersebut. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dibiasakan dan dilatih secara berkesinambungan agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan menulis. Kesulitan yang dialami meliputi menemukan dan mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, serta mengorganisasikan gagasan secara runtut dan sistematis. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan peserta didik serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran menulis. Kondisi tersebut

menandakan bahwa pembelajaran menulis masih membutuhkan strategi yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan ide secara lebih terstruktur.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Karawang Timur mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok, menghubungkan antarkalimat, dan menyusun paragraf secara runtut, serta terbatasnya objek yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks tanggapan. Kondisi tersebut didukung oleh data nilai ulangan harian, dengan nilai tengah kelas VII A sebesar 77,5 dan kelas VII D sebesar 78. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan ide pokok secara optimal, menyusun hubungan antarkalimat dengan baik, maupun mengorganisasi gagasan menjadi paragraf yang koheren dan mudah dipahami. Selain itu, keterbatasan sarana yang dapat dijadikan objek dalam penulisan teks tanggapan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan bahan untuk dianalisis, dinilai, dan ditanggapi secara tepat.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menyusun dan mengorganisasikan ide secara sistematis. Metode ini merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran menulis yang memanfaatkan format empat persegi sebagai kerangka dalam mengembangkan ide tulisan (Dwisaptarida et al., 2024). Penerapan metode ini memungkinkan peserta didik untuk menyusun ide utama dan gagasan pendukung dalam kerangka yang terstruktur sehingga tulisan menjadi lebih runtut dan terarah. Penerapan metode tersebut didukung oleh media YouTube berupa cerita rakyat yang berfungsi sebagai stimulus pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap isi cerita dan menyusun teks tanggapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prafantya (2022) memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran serta tumbuhnya minat menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Dwisaptarida et al. (2024) turut memberikan bukti mengenai efektivitas metode *Four Square Writing*. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI A di SMAN 5 Kota Bogor. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Four Square Writing*, sedangkan perbedaannya terdapat pada media pembelajaran, jenis teks, dan tingkat kelas yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* berupa cerita rakyat dalam pembelajaran menulis teks tanggapan perlu dilakukan pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Karawang Timur. Penelitian terdahulu menerapkan metode *Four Square Writing* tanpa menggunakan media pendukung, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan metode tersebut dengan media *YouTube* berupa cerita rakyat sebagai sumber stimulus dalam kegiatan menulis. Penggunaan media audiovisual tersebut memberikan peserta didik objek yang dapat diamati secara langsung sehingga bahan untuk menentukan, mengembangkan, dan mengorganisasikan gagasan dalam *Four Square Writing* menjadi lebih konkret. Perpaduan metode dan media tersebut menjadi unsur pembeda sekaligus nilai kebaruan penelitian ini dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Atas dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji efektivitas metode *Four Square*

Writing berbantuan media *YouTube* berupa cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII SMPN 3 Karawang Timur.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Menulis

Komunikasi tidak langsung dapat diwujudkan melalui keterampilan menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Dengan keterampilan tersebut, berbagai ide, pemikiran, dan informasi dapat dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis menjadi bagian penting dari keterampilan berbahasa yang memiliki peran vital dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Nugraheni et al., 2022). Keterampilan ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan baik serta sesuai dengan kaidah kebahasaan. Proses menulis menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, pemahaman terhadap struktur teks, serta kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide secara efektif melalui tulisan (Juni Sahla Nasution et al., 2024). Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mendukung penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga keterampilan menulis dapat dikembangkan secara lebih efektif.

Teks Tanggapan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks tanggapan digunakan sebagai media untuk menyampaikan hasil penilaian atau respons terhadap suatu objek, baik berupa peristiwa, karya, fenomena, maupun informasi. Teks tanggapan merupakan bentuk teks yang berperan dalam mengemukakan penilaian terhadap suatu objek atau fenomena melalui komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, maupun penolakan yang didasarkan pada hasil pengamatan atau sudut pandang penulis (Dinamaryati, 2021). Teks tanggapan tidak terbatas pada pengembangan keterampilan menulis peserta didik, melainkan juga melatih kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta menyusun argumen secara terstruktur (Sukma et al., 2025). Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa fungsi teks tanggapan tidak terbatas pada penyampaian penilaian terhadap suatu objek maupun fenomena. Kegiatan menulis teks tanggapan juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara rasional, serta menyusun argumentasi secara terstruktur.

Metode Four Square Writing

Dalam pembelajaran menulis, *Four Square Writing* dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran menulis yang membantu peserta didik mengorganisasikan ide secara sistematis melalui empat bagian utama sehingga proses penyusunan tulisan menjadi lebih runtut dan terarah. Sebagai salah satu metode pembelajaran menulis, *Four Square Writing* tidak hanya membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendukung pengembangan kosakata melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, hingga membentuk paragraf yang utuh dan bermakna (Tria Sauhana, 2021). Metode ini juga membimbing

peserta didik dalam menyusun paragraf yang koheren sekaligus melatih mereka untuk mengembangkan gagasan secara terstruktur.

Pengorganisasian gagasan melalui *Four Square Writing* kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks tanggapan dalam penelitian ini. Metode tersebut dipadukan dengan media *YouTube* berupa cerita rakyat yang digunakan sebagai sumber bahan sebelum peserta didik menyusun tanggapan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh kerangka untuk mengatur gagasan, tetapi juga memiliki objek yang dapat diamati dan dijadikan dasar dalam memberikan tanggapan. Penerapan metode dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan *brainstorming*, pengorganisasian gagasan, penambahan *supporting details*, pengembangan gagasan menjadi paragraf, dan revisi.

- a) *Brainstorming*, merupakan tahap awal yang berfungsi untuk memunculkan dan mengumpulkan gagasan sebelum dikembangkan menjadi tulisan. Pada tahap ini, peserta didik menyimak video cerita rakyat yang ditayangkan melalui media *YouTube*. Informasi yang diperoleh dari tayangan digunakan untuk mengenali unsur cerita, seperti tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Peserta didik kemudian menyampaikan tanggapan awal terhadap cerita sebagai bahan untuk menentukan gagasan yang akan dikembangkan.
- b) Pengorganisasian, dilakukan untuk mengelompokkan gagasan yang telah diperoleh agar tersusun secara terarah sesuai dengan bagian-bagian dalam templat *Four Square Writing*. Gagasan tersebut dituangkan ke dalam lima bagian templat, yaitu:
 1. Kotak tengah, berisi topik atau judul tanggapan.
 2. Kotak kiri atas, memuat konteks atau pendahuluan berupa identitas dan gambaran umum cerita.
 3. Kotak kanan atas, digunakan untuk menguraikan deskripsi cerita, seperti alur dan konflik.
 4. Kotak kiri bawah, berisi penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan cerita beserta alasannya.
 5. Kotak kanan bawah, memuat opini, kritik, atau saran terhadap cerita yang disertai alasan logis.
- c) Penambahan *Supporting Details*, dilakukan untuk memperjelas gagasan yang telah ditempatkan pada setiap bagian templat melalui informasi dan alasan pendukung. Peserta didik mengembangkan catatan yang telah dibuat berdasarkan isi cerita yang disimak sehingga gagasan menjadi lebih lengkap dan siap dikembangkan menjadi tulisan.
- d) Pengembangan menjadi paragraf, dilakukan dengan mengubah gagasan yang masih berbentuk catatan ke dalam uraian yang utuh. Setiap gagasan dikembangkan menjadi kalimat dan paragraf yang saling berkaitan dengan memperhatikan urutan serta keterpaduan isi teks tanggapan.
- e) Revisi, menjadi tahap penyempurnaan terhadap teks tanggapan yang telah disusun. Peserta didik membaca kembali tulisannya untuk memeriksa kesesuaian isi dengan cerita, kelengkapan gagasan, keterpaduan antarkalimat, serta kejelasan pendapat dan alasan. Perbaikan juga dilakukan pada pilihan kata, ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat agar teks yang dihasilkan lebih baik dan mudah dipahami.

Penggunaan metode *Four Square Writing* memberikan kerangka yang dapat membantu peserta didik mengembangkan tulisan secara bertahap dan terorganisasi. Pembagian gagasan

ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan membuat proses menulis menjadi lebih terarah, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memulai dan mengembangkan tulisan. Metode ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan secara mandiri sehingga keterpaduan dan keruntutan tulisan dapat lebih mudah terbentuk.

Media YouTube

Media YouTube merupakan salah satu *platform* digital berbasis video yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena menyajikan kombinasi suara dan tampilan visual sehingga materi lebih mudah dipahami dan menarik. YouTube merupakan platform digital yang menyediakan layanan berbagi video secara daring, sehingga pengguna dapat mengunggah, mengakses, serta membagikan berbagai konten video kepada pengguna lainnya (Sistadewi, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi kepada peserta didik (Mujiyanto, 2019). Media ini memanfaatkan konten audiovisual untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Di samping itu, suasana belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Cerita rakyat yang disajikan melalui media *YouTube* dimanfaatkan sebagai pemantik agar peserta didik memperoleh gambaran mengenai isi cerita sebelum melakukan kegiatan menulis. Melalui penyajian tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengenali unsur cerita dan menjadikannya sebagai dasar dalam mengembangkan gagasan pada teks tanggapan.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada desain *Quasi Experimental Research*. Desain ini dipilih sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Four Square Writing* berbantuan media YouTube berupa cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII SMPN 3 Karawang Timur. Sebanyak 170 peserta didik kelas VII SMPN 3 Karawang Timur ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai dasar dalam penentuan sampel penelitian. Berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan, kelas VII A ditunjuk sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII D dijadikan kelas kontrol, dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang pada masing-masing kelas.

Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan tes menulis teks tanggapan, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kualitas instrumen terlebih dahulu dievaluasi melalui penilaian ahli (*expert judgement*) sebagai bentuk pengujian *construct validity*. Proses tersebut melibatkan empat validator, yaitu dua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bersama dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap berikutnya dilakukan pengujian validitas setiap butir instrumen menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun tingkat reliabilitas instrumen ditentukan melalui koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 27.

Pengumpulan data dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan alokasi waktu 3×40 menit pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan tugas menulis teks tanggapan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran.

Pertemuan kedua digunakan sebagai tahap perlakuan pertama. Pada kelas eksperimen, pembelajaran diawali dengan penayangan cerita rakyat melalui media *YouTube*, kemudian peserta didik diarahkan untuk menyimak isi tayangan dan menemukan informasi yang dapat dijadikan bahan tanggapan. Gagasan awal yang diperoleh melalui kegiatan *brainstorming* selanjutnya diorganisasikan ke dalam templat *Four Square Writing*. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis dilaksanakan secara konvensional melalui penjelasan materi dan kegiatan penulisan tanpa menggunakan metode *Four Square Writing*.

Pertemuan ketiga digunakan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas. Peserta didik kelas eksperimen mengembangkan gagasan yang telah disusun dalam templat *Four Square Writing* menjadi teks tanggapan secara utuh, kemudian melakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap hasil tulisan. Pada kelas kontrol, kegiatan menulis tetap dilaksanakan dengan pendekatan konvensional tanpa menggunakan templat *Four Square Writing*, sehingga perbedaan perlakuan antara kedua kelas tetap dipertahankan.

Pertemuan keempat digunakan untuk pelaksanaan *post-test* pada kedua kelas setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Pada kelas eksperimen, pelaksanaan *post-test* dilakukan dengan menerapkan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* berupa cerita rakyat, sehingga peserta didik menyusun gagasan terlebih dahulu melalui templat *Four Square Writing* sebelum mengembangkannya menjadi teks tanggapan. Sementara itu, kelas kontrol mengerjakan *post-test* dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan metode *Four Square Writing*. Hasil tulisan dari kedua kelas selanjutnya digunakan sebagai data kemampuan akhir untuk melihat capaian keterampilan menulis teks tanggapan setelah pembelajaran diberikan. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian diolah untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik serta perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis diawali dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data dan dilanjutkan dengan uji homogenitas *Levene* untuk melihat kesamaan varians antarkelompok. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, peningkatan kemampuan menulis dianalisis menggunakan uji *N-Gain*, sedangkan perbedaan capaian kedua kelas diuji melalui *Independent Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

Kelompok penelitian dibentuk dari dua kelas VII SMPN 3 Karawang Timur tahun ajaran 2025/2026. Kelas VII A yang beranggotakan 28 peserta didik menerima pembelajaran menggunakan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* berupa cerita rakyat, sedangkan 28 peserta didik kelas VII D mengikuti pembelajaran konvensional. Perbandingan hasil kedua kelompok digunakan untuk menilai efektivitas penerapan metode tersebut terhadap keterampilan menulis teks tanggapan.

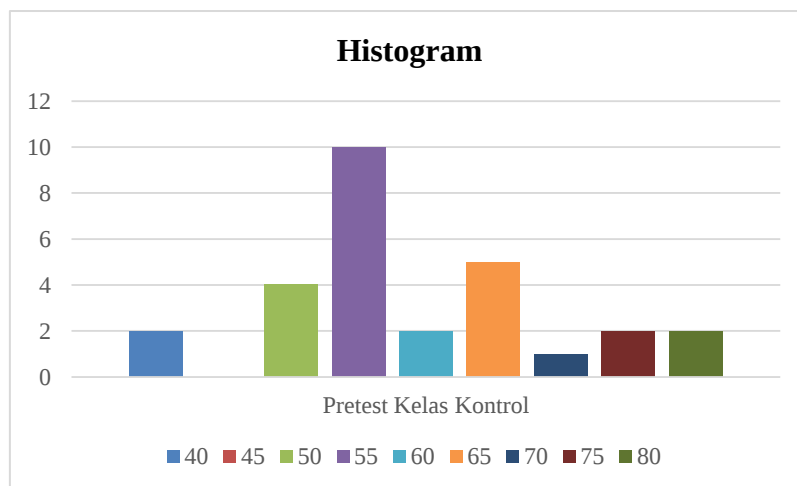
Hasil Kelas Kontrol (Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Tanpa Menggunakan Metode *Four Square Writing*)
Pretest

Tabel 1. Statistik Skor *Pretest* pada Kelas Kontrol

<i>Pretest</i> Kelas Kontrol					
	Frequency	Percent		Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	7.1	7.1	7.1
	50	4	14.3	14.3	21.4
	55	10	35.7	35.7	57.1
	60	2	7.1	7.1	64.3
	65	5	17.9	17.9	82.1
	70	1	3.6	3.6	85.7
	75	2	7.1	7.1	92.9
	80	2	7.1	7.1	100.0
N	28				
Mean	59.11				
Median	55.00				
Minimum	40				
Maximum	80				

Merujuk pada hasil *pretest* kelas kontrol yang disajikan pada tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,11 dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 80 dari 28 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, terlihat bahwa kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen berada dalam kategori rendah. Kondisi tersebut dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik yang masih berada di bawah KKM sebesar 75. Adapun distribusi skor *pretest* kelas kontrol berdasarkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut.

- Sebanyak 2 peserta didik menjadi peraih nilai 40 (7,1%).
- Sebanyak 4 peserta didik menjadi peraih nilai 50 (14,3%).
- Sebanyak 10 peserta didik menjadi peraih nilai 55 (35,7%).
- Sebanyak 2 peserta didik menjadi peraih nilai 60 (7,1%).
- Sebanyak 5 peserta didik menjadi peraih nilai 65 (17,9%).
- Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 70 (3,6%).
- Sebanyak 2 peserta didik menjadi peraih nilai 75 (7,1%).
- Sebanyak 2 peserta didik menjadi peraih nilai 80 (7,1%).



Gambar 1. Histogram Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram nilai *pretest* pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum mencapai 80, sementara nilai minimum berada pada angka 40. Berdasarkan data tersebut, belum terpenuhinya KKM ditemukan pada 24 peserta didik dari total 28 peserta didik, yaitu pada rentang nilai 40–70. Sebaliknya, hanya 4 peserta didik yang dinyatakan mencapai KKM, dengan nilai yang diperoleh berada pada rentang 75–80. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas kontrol masih belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

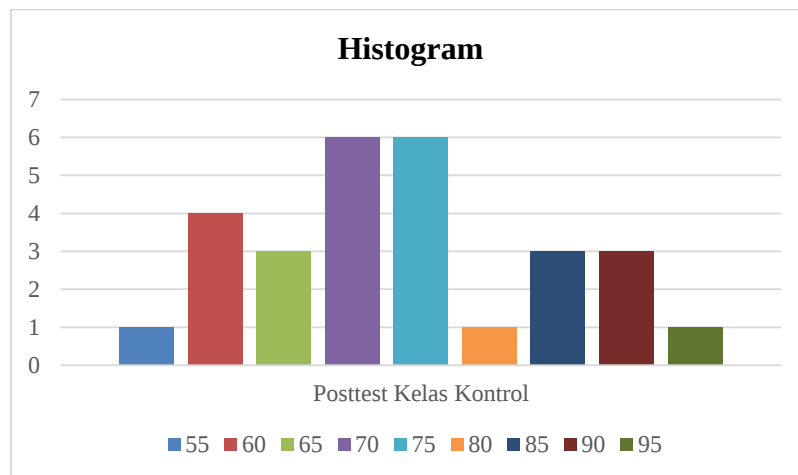
Posttest

Tabel 2. Statistik Skor *Posttest* pada Kelas Kontrol

<i>Posttest</i> Kelas Kontrol					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	55	1	3.6	3.6	3.6
	60	4	14.3	14.3	17.9
	65	3	10.7	10.7	28.6
	70	6	21.4	21.4	50.0
	75	6	21.4	21.4	71.4
	80	1	3.6	3.6	75.0
	85	3	10.7	10.7	85.7
	90	3	10.7	10.7	96.4
	95	1	3.6	3.6	100.0
N	28				
Mean	73.57				
Median	72.50				
Minimum	55				
Maximum	95				

Merujuk pada hasil *posttest* kelas kontrol yang disajikan pada tabel 2, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,57 dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 95 dari 28 peserta didik. Perolehan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan setelah pembelajaran, meskipun rata-rata capaian kelas kontrol masih berada sedikit di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Adapun distribusi skor *posttest* kelas kontrol berdasarkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut.

- a. Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 55 (3,6%).
- b. Sebanyak 4 peserta didik menjadi peraih nilai 60 (14,3%).
- c. Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 65 (10,7%).
- d. Sebanyak 6 peserta didik menjadi peraih nilai 70 (21,4%).
- e. Sebanyak 6 peserta didik menjadi peraih nilai 75 (21,4%).
- f. Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 80 (3,6%).
- g. Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 85 (10,7%).
- h. Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 90 (10,7%).
- i. Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 95 (3,6%).



Gambar 2. Histogram Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram nilai *posttest* pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum mencapai 95, sementara nilai minimum berada pada angka 55. Berdasarkan data tersebut, belum terpenuhinya KKM ditemukan pada 14 peserta didik dari total 28 peserta didik, yaitu pada rentang nilai 55–70. Sebaliknya, hanya 14 peserta didik yang dinyatakan mencapai KKM, dengan nilai yang diperoleh berada pada rentang 75–95. Berdasarkan capaian tersebut, kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran masih belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil Kelas Eksperimen (Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Metode *Four Square Writing* Dengan Berbantuan Media YouTube berupa Cerita Rakyat)

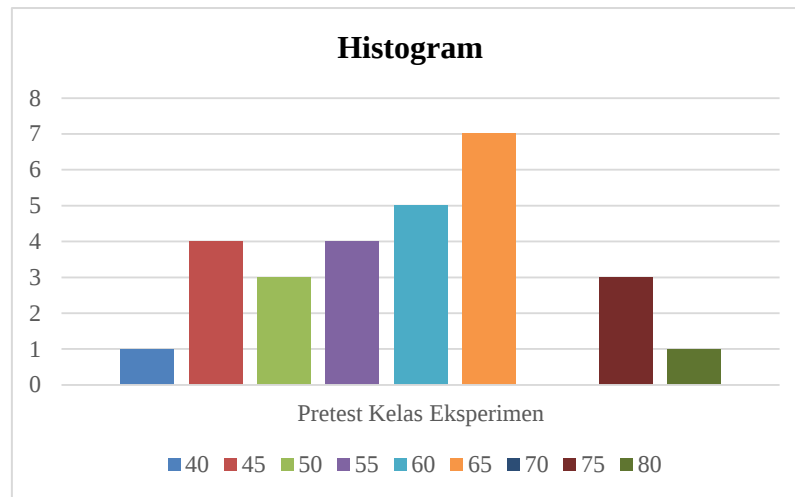
Pretest

Tabel 3. Statistik Skor *Pretest* pada Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	40	1	3.6	3.6	3.6
	45	4	14.3	14.3	17.9
	50	3	10.7	10.7	28.6
	55	4	14.3	14.3	42.9
	60	5	17.9	17.9	60.7
	65	7	25.0	25.0	85.7
	75	3	10.7	10.7	96.4
	80	1	3.6	3.6	100.0
N	28				
Mean	58.93				
Median	60.00				
Minimum	40				
Maximum	80				

Merujuk pada hasil *pretest* kelas eksperimen yang disajikan pada tabel 3, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,93 dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 80 dari 28 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, terlihat bahwa kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen berada dalam kategori rendah. Kondisi tersebut dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik yang masih berada di bawah KKM sebesar 75. Adapun distribusi skor *pretest* kelas eksperimen berdasarkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut.

- Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 40 (3,6%).
- Sebanyak 4 peserta didik menjadi peraih nilai 45 (14,3%).
- Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 50 (10,7%).
- Sebanyak 4 peserta didik menjadi peraih nilai 55 (14,3%).
- Sebanyak 5 peserta didik menjadi peraih nilai 60 (17,9%).
- Sebanyak 7 peserta didik menjadi peraih nilai 65 (25%).
- Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 75 (10,7%).
- Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 80 (3,6%).



Gambar 3. Histogram Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram nilai *pretest* pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum mencapai 80, sementara nilai minimum berada pada angka 40. Berdasarkan data tersebut, belum terpenuhinya KKM ditemukan pada 24 peserta didik dari total 28 peserta didik, yaitu pada rentang nilai 40–65. Sebaliknya, hanya 4 peserta didik yang dinyatakan mencapai KKM, dengan nilai yang diperoleh berada pada rentang 75–80. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen masih belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

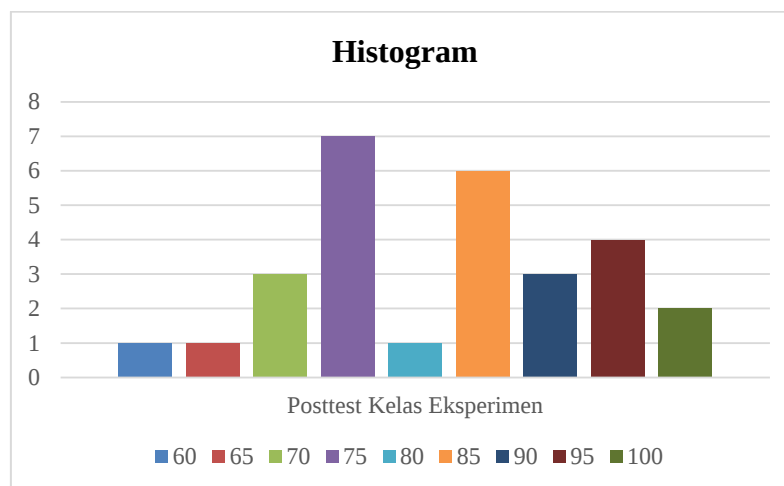
Posttest

Tabel 4. Statistik Skor *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Posttest Kelas Kontrol					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	60	1	3.6	3.6	3.6
	65	1	3.6	3.6	7.1
	70	3	10.7	10.7	17.9
	75	7	25.0	25.0	42.9
	80	1	3.6	3.6	46.4
	85	6	21.4	21.4	67.9
	90	3	10.7	10.7	78.6
	95	4	14.3	14.3	92.9
	100	2	7.1	7.1	100.0
N	28				
Mean	82.14				
Median	85.00				
Minimum	60				
Maximum	100				

Merujuk pada hasil *posttest* kelas eksperimen yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82.14 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 100 dari 28 peserta didik. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Four Square Writing* berbantuan media YouTube. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang telah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Adapun distribusi skor *posttest* kelas kontrol berdasarkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut.

- Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 60 (3,6%).
- Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 65 (3,6%).
- Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 70 (10,7%).
- Sebanyak 7 peserta didik menjadi peraih nilai 75 (25%).
- Sebanyak 1 peserta didik menjadi peraih nilai 80 (3,6%).
- Sebanyak 6 peserta didik menjadi peraih nilai 85 (21,4%).
- Sebanyak 3 peserta didik menjadi peraih nilai 90 (10,7%).
- Sebanyak 4 peserta didik menjadi peraih nilai 95 (14,3%).
- Sebanyak 2 peserta didik menjadi peraih nilai 100 (7,1%).



Gambar 5. Histogram Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram nilai *posttest* pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum mencapai 100, sementara nilai minimum berada pada angka 60. Berdasarkan data tersebut, belum terpenuhinya KKM ditemukan pada 5 peserta didik dari total 28 peserta didik, yaitu pada rentang nilai 60–70. Sebaliknya, hanya 23 peserta didik yang dinyatakan mencapai KKM, dengan nilai yang diperoleh berada pada rentang 75–100. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa capaian kemampuan menulis teks tanggapan pada kelas kontrol telah melewati standar ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 82,14, sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui apakah distribusinya memenuhi asumsi normalitas. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Pemilihan

uji *Shapiro–Wilk* didasarkan pada karakteristik penelitian yang melibatkan jumlah sampel relatif sedikit sehingga dinilai lebih sesuai digunakan. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*), yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* melebihi 0,05.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	.137	28	.193	.955	28	.261
<i>Pretest</i> Kontrol	.225	28	.001	.928	28	.056
<i>Posttest</i> Eksperimen	.175	28	.027	.953	28	.229
<i>Posttest</i> Kontrol	.161	28	.060	.950	28	.198
a. Lilliefors Significance Correction						

Pengujian normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, sebagaimana ditampilkan pada tabel 5. Nilai signifikansi yang diperoleh berturut-turut sebesar 0,261 pada *pretest* kelas eksperimen, 0,056 pada *pretest* kelas kontrol, 0,229 pada *posttest* kelas eksperimen, dan 0,198 pada *posttest* kelas kontrol. Seluruh nilai tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05 sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Atas dasar hasil tersebut, data penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Sebelum analisis hipotesis dilakukan, karakteristik varians pada data kedua kelompok penelitian terlebih dahulu dibandingkan. Perbandingan tersebut dilakukan melalui uji homogenitas setelah data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Pengujian Homogenitas

	ANOVA				
	Data				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.446	1	.446	.004	.950
Within Groups	5820.536	54	107.778		
Total	5820.982	55			

Hasil pengujian pada tabel 6 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,950. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria homogenitas karena melebihi batas signifikansi yang ditetapkan. Dengan terpenuhinya kondisi tersebut, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinilai

memiliki varians yang setara sehingga layak digunakan dalam analisis hipotesis menggunakan uji parametrik.

Uji Hipotesis

Efektivitas perlakuan dalam penelitian ini dianalisis melalui perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan kedua kelompok tersebut diuji menggunakan *Independent Sample t-test* sehingga dapat diketahui apakah perlakuan yang diterapkan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Data	Equal Variances Assumed	.131	.719	2.990	54	.004
	Equal Variances Not Assumed			2.990	53.999	.004

Interpretasi hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* terhadap taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, H_0 tidak ditolak, sedangkan H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perlakuan berupa metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* memberikan pengaruh yang bermakna terhadap keterampilan menulis teks tanggapan peserta didik.

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan capaian keterampilan menulis teks tanggapan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum pembelajaran diberikan, kemampuan awal kedua kelas berada pada kondisi yang relatif sebanding, dengan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,93 dan kelas kontrol sebesar 59,11. Kedua nilai tersebut masih berada di bawah KKM sebesar 75 sehingga kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks tanggapan masih memerlukan pengembangan. Setelah rangkaian pembelajaran dilaksanakan, rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 82,14, sedangkan kelas kontrol mencapai 73,57. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube*.

Peningkatan pada kelas eksperimen tidak hanya terlihat dari perbedaan nilai, tetapi berkaitan dengan cara *Four Square Writing* mengarahkan peserta didik dalam mengolah gagasan sebelum menulis. Peserta didik tidak langsung dihadapkan pada tugas menghasilkan teks secara utuh, tetapi terlebih dahulu diarahkan untuk mengumpulkan gagasan melalui kegiatan

brainstorming. Gagasan tersebut kemudian ditempatkan pada bagian-bagian templat sesuai dengan fungsi masing-masing, seperti konteks atau pendahuluan, deskripsi, penilaian, serta opini, kritik, dan saran. Pengelompokan tersebut membantu peserta didik membedakan informasi yang perlu dijelaskan, bagian yang perlu dinilai, dan pendapat yang perlu disertai alasan. Dengan demikian, proses menulis berlangsung melalui tahapan yang lebih terarah dan peserta didik memiliki kerangka gagasan sebelum mengembangkan tulisan menjadi teks tanggapan.

Penggunaan media *YouTube* berupa cerita rakyat turut mendukung proses tersebut karena objek yang ditanggapi tidak hanya disajikan melalui penjelasan verbal, tetapi dapat diamati melalui tayangan audio-visual. Cerita yang disajikan memberikan bahan konkret bagi peserta didik untuk menemukan tokoh, alur, konflik, latar, dan amanat yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun tanggapan. Keberadaan objek yang sama-sama diamati juga membantu peserta didik ketika menentukan bagian cerita yang akan dideskripsikan, dinilai, maupun dikritisi. Dengan demikian, media *YouTube* berfungsi sebagai sumber stimulus yang menyediakan bahan untuk dikembangkan, sedangkan *Four Square Writing* berfungsi sebagai kerangka yang membantu mengatur bahan tersebut menjadi gagasan yang lebih terstruktur.

Keterkaitan kedua komponen tersebut terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung dari tahap memperoleh informasi hingga menghasilkan tulisan. Cerita rakyat yang ditayangkan melalui *YouTube* menyediakan bahan yang dapat diamati dan ditanggapi, kemudian templat *Four Square Writing* membantu peserta didik memilah serta menempatkan informasi tersebut sesuai dengan bagian teks tanggapan. Gagasan yang telah tersusun selanjutnya dikembangkan menjadi paragraf dan diperiksa kembali melalui kegiatan revisi. Pola pembelajaran tersebut membuat peserta didik tidak perlu memulai penulisan tanpa arah, karena bahan tulisan dan susunan gagasan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa capaian kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis statistik. Data penelitian memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* karena nilai signifikansi berada di atas 0,05. Hasil uji homogenitas *Levene* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,950 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan menggunakan *Independent Sample T-test* dan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan capaian keterampilan menulis teks tanggapan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *Four Square Writing* dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis melalui pengorganisasian gagasan secara lebih terstruktur. Penggunaan templat sebelum penulisan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menentukan gagasan utama dan informasi pendukung sehingga proses pengembangan tulisan menjadi lebih terarah. Temuan tersebut juga sejalan dengan pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran yang dapat

menghadirkan materi melalui unsur visual dan audio sehingga peserta didik memperoleh stimulus yang lebih konkret. Dalam penelitian ini, cerita rakyat yang ditampilkan melalui *YouTube* memberikan bahan yang dapat diamati secara langsung sebelum peserta didik menyusun tanggapan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penerapan *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* tidak hanya memberikan perbedaan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mendukung proses peserta didik dalam memperoleh, mengorganisasikan, dan mengembangkan gagasan. Metode *Four Square Writing* memberikan struktur dalam penyusunan ide, sedangkan media *YouTube* menyediakan objek yang dapat diamati dan dijadikan dasar dalam memberikan tanggapan. Perpaduan keduanya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran menulis teks tanggapan yang membantu peserta didik menghasilkan tulisan secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tetap diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa penerapan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII SMPN 3 Karawang Timur.

Penerapan metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* memberikan dukungan terhadap proses peserta didik dalam mengembangkan dan mengorganisasikan gagasan sebelum dituangkan ke dalam bentuk teks. Templat *Four Square Writing* membantu peserta didik menempatkan gagasan sesuai dengan bagian-bagian teks tanggapan, sedangkan cerita rakyat yang disajikan melalui media *YouTube* menyediakan objek yang dapat diamati dan dijadikan bahan dalam menyusun tanggapan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif selama pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan menyimak, mengembangkan gagasan, dan menyusun tulisan. Dengan demikian, metode *Four Square Writing* berbantuan media *YouTube* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan peserta didik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini belum terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil penelitian. Salah satu keterbatasan tersebut berkaitan dengan jumlah peserta didik yang dijadikan sampel, yang masih terbatas pada dua kelas VII di SMPN 3 Karawang Timur. Di samping itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat menyebabkan kesempatan untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih mendalam menjadi terbatas. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini belum dapat

dijadikan dasar untuk menggambarkan kondisi pada sekolah atau jenjang pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian pada masa mendatang diharapkan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, dilaksanakan dalam rentang waktu yang lebih panjang, serta mengeksplorasi penerapan metode *Four Square Writing* dengan berbagai media pembelajaran agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. . (2017). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth). SAGE.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Dwisaptarida, F., Suhendra, & Wiati, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi dengan Metode Four Square pada Siswa Kelas XI. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 83–92. <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.20325>
- Fitry Pratama, R. (2018). Teks Tanggapan Kritis dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos (Online). *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2.
- Indriyani, O., Sutri, S., & Rosalina, S. (2024). Pengaruh Media Film Animasi Riri Story Books terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 193–209. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.591>
- Juni Sahla Nasution, Dinah Nadhifah, Wahyu Azhari, & Abdal Rizky Munthe. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Penggunaan Media Video. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 228–235. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2196>
- Maghfirah, A. N., Pratiwi, W. D., & Suntoko, S. (2025). Keefektifan Metode Four Square Writing berbantuan Infografis dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v6i1.66594>
- Masunah, Z., Setyawati, E., & Yosephine, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Deskriptif Teks Menggunakan Four Square Writing Method (FSWM), Kelas X MIPA 6 SMA Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 2528–0562.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id/135
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., Rohani, S. N., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan

- Kemampuan Mengarang Peserta Didik Kelas V. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 22, Number 1).
- Nukman, E. Y., Kurniasari, A. F., & Nurhidayah, H. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX* (H. Prasetyo, Ed.). Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *The Effect Of Using Four Square Writing Method On Student's Writing Descriptive Text At SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan* (Vol. 4).
- Prafantya, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Runtut Melalui Tayangan Video. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1).
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Rahayu, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Recount melalui Four Square Writing Method (FSWM) pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Salaman Tahun Ajaran Pelajaran 2021/2022. *SICEDU: Science and Education Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.77>
- Rifalda, A., & Mimi Sri Irfadila, dan. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP IT Ma'arif Padangpanjang. *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v12i1.7208>
- Sari, N. P., Ambarwati, R., & Trisna, H. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Memanfaatkan Media Sosial Tiktok. *Primary Education Journal*, 4(3).
- Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan Media YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 10, Number 2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Second). Alfabeta.
- Sukma, H., Aulia Sari, L., Amalia Dwiyantri, R., Basataka Sovi Maylani Harahap, J., & Maylani Harahap, S. (2025). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2).
- Tria Sauhana, F. (2021). The Effect of Using Four-Square Writing Method on Students' Writing Ability and Vocabulary Mastery at SMK Nurul Falah Pekanbaru. *English Journal of Indragiri (EJI)*, 5(1).